

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan ketapang terletak di kecamatan mentawa baru ketapang yang memiliki 6 RW dan 58 RT dengan luas Wilayah +9.155 Ha. Secara administrasi Batas-Batas Kelurahan Ketapang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kelurahan Ketapang

| No. | Batas | Kelurahan Ketapang |
|-----|---------|------------------------------|
| 1 | Timur | Sungai Mentaya |
| 2 | Selatan | Desa Telaga Baru |
| 3 | Barat | Kelurahan Pasir Putih |
| 4 | Utara | Kelurahan Mentawa Baru Hilir |

Sumber Data: Profil Kelurahan Ketapang

b. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang sampai akhir Desember 2020 adalah 26. 963 Jiwa yang terbagi 15. 516 laki-laki dan 11. 447 perempuan.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk

| NO | TINGKAT UMUR | PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR | |
|----|--------------|--------------------------------|-----------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
| 1 | 0-4 Tahun | 1.222 | 1.180 |
| 2 | 5-9 Tahun | 1.105 | 849 |
| 3 | 10-14 Tahun | 1.514 | 680 |
| 4 | 15-19 Tahun | 1.025 | 821 |
| 5 | 20-24 Tahun | 1.100 | 553 |
| 6 | 25-29 Tahun | 971 | 674 |
| 7 | 30-34 Tahun | 772 | 756 |
| 8 | 35-39 Tahun | 912 | 720 |
| 9 | 40-44 Tahun | 1.003 | 1.491 |
| 10 | 45-49 Tahun | 1.040 | 687 |
| 11 | 50-54 Tahun | 995 | 564 |
| 12 | 55-59 Tahun | 1.100 | 616 |
| 13 | 60-64 Tahun | 1.003 | 700 |
| 14 | 65-69 Tahun | 903 | 816 |
| 15 | 70-79 Tahun | 1.018 | 861 |

| | | |
|---------------|--------|--------|
| Jumlah | 15.683 | 11.968 |
|---------------|--------|--------|

Sumber: Profil Kelurahan Ketapang

c. Keadaan Alam dan Potensi Fisik

Kelurahan Ketapang dengan perincian penggunaan lahan seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 4.3

Penggunaan Lahan

| No | Penggunaan Lahan | Luas Lahan (Ha) |
|---------------|------------------------|-------------------------|
| 1 | Pemukiman | 42 ha/m ² |
| 2 | Perkebunan | 74,5 ha/m ² |
| 3 | Pekarangan | 150 ha/m ² |
| 4 | Perkantoran | 5 ha/m ² |
| 5 | Prasarana Umum Lainnya | 3 ha/m ² |
| Jumlah | | 276,5 ha/m ² |

Sumber: Profil Kelurahan Ketapang

d. Keadaan Mata Pencarian

Kondisi ekonomi masyarakat kelurahan ketapang secara umum terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, penjual gorengan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS Pemda,

Honorar, Guru, Tenaga Medis, karena masyarakat kelurahan ketapang merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, secara umum keadaan perekonomian masyarakat kelurahan ketapang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Penduduk

| No | Mata Pencaharian | Jumlah | |
|---------------|------------------|--------------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Petani | 640 | 360 |
| 2 | Buruh Tani | 78 | 27 |
| 3 | PNS | 1.206 | 804 |
| 4 | POLRI | 78 | - |
| 5 | TNI | 48 | - |
| 6 | Peternakan | 12 | - |
| 7 | Nelayan | 15 | - |
| 8 | Swasta | 1.121 | 739 |
| 9 | Lain-Lain | 5.016 | 2.339 |
| JUMLAH | | 8.214 | 4.269 |

Sumber: Profil Kelurahan Ketapang

e. Keadaan Pendidikan

Jika dilihat dari segi pendidikan sesungguhnya sudah sangat memadai sehingga dapat menunjang usaha untuk memudahkan

pembangunan di bidang pendidikan yaitu tercapainya sumber daya manusia yang handal. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya sangat tinggi dan rata-rata anak-anak di kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang sudah bersekolah dri tingkat TK/PAUD sampai dengan jenjang S3, sehingga perekonomian semakin membaik. Untuk lebih jelasnyya, keadaan pendidikan masyarakat kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Keadaan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------------|-------------|
| 1 | Tidak Tamat Sekolah | 13 Orang |
| 2 | TK/PAUD | 21 Orang |
| 3 | SD | 275 Orang |
| 4 | SLTP Sederajat | 147 Orang |
| 5 | SLTA Sederajat | 1.498 Orang |
| 6 | D3 | 372 Orang |
| 7 | S1 | 573 Orang |
| 8 | S2 | 72 Orang |

Sumber: Profil Kelurahan Ketapang

f. Keadaan Agama

Adapun kondisi keagamaan yang dilakukan di kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang adalah pengajian rutin yang dilakukan setiap hari jum'at. Masyarakat kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang kehidupan keagamaan cenderung stabil, baik dilihat dari hubungan masyarakat di kelurahan ketapang kecamatan mentawa baaru ketapang yang memiliki 5 Agama, diantaranya agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dll. Keadaan kependudukan berdasarkan agama yang dianut di kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Keadaan Keagamaan

| No | Jenis Agama | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | Islam | 20.678 |
| 2 | Kristen | 3.634 |
| 3 | Katolik | 1.752 |
| 4 | Hindu | 334 |
| 5 | Budha | 537 |

Sumber: Profil Kelurahan Ketapang

Dari tabel diatas keadan penduduk menurut agama, dapat diketahui bahwa penduduk kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru

ketapang sebanyak 20.678 Jiwa yang memeluk agama Islam, 3.634 jiwa yang beragama Kristen Protestan, dan 1.754 Jiwa yang memeluk agama Kristen katolik.

1. Visi dan Misi Kelurahan Ketapang

a. VISI

Mewujudkan Kelurahan Ketapang Sebagai Kelurahan yang “Bertasbih” (Bersih, Tertib, Aman, Sejuk, Berbudaya, Indah, Harmonis).

b. MISI

1. Melaksanakann pelayanan yang prima dengan berdasarkan pada prinsip tata pemerintahan yang baik(Good Governmance).
2. Memelihara stabilitas keamanan, ketertiban, dan kenyamanan didalam masyarakat.
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi lokal yang ada.
4. Mengoptimalkan tugas pokok dan fungsi aparaturn kelurahan dalam menjalankan pemerintahan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

2. Data Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun keseluruhan informan yaitu 10 orang yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7**Tabel Data Informan**

| No | Nama | Pekerjaan | Pendapatan/bulan |
|----|-----------------|-----------------------------|------------------|
| 1 | Siti Juwairiyah | Pedagang | Rp. 800.000 |
| 2 | Dini | Petani | Rp. 4.000.000 |
| 3 | Irpansyah,S.H | Lurah Ketapang | Rp. 4.200.000 |
| 4 | Suwarno | Polri | Rp. 4.000.000 |
| 5 | Rahmat Kelana | Wiraswasta | Rp. 5.000.000 |
| 6 | Susi Lawati | Ibu Rumah Tangga | Tidak Tetap |
| 7 | Usman Reyadi | Tukang Bangunan | Rp. 1.800.000 |
| 8 | Noriyah | Pedagang | Rp. 2. 300.000 |
| 9 | Jumansyah | Imam Masjid Assasuttaqwa | Rp. 600.000 |
| 10 | Rahmadi | Pedagang | Rp. 800.000 |

Dari Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 persen saja masyarakat yang telah mengetahui dan mendengar adanya wakaf tunai dan 70 persen lainnya tidak mengetahui dan belum pernah mendengar adanya wakaf tunai.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan ketapang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dengan adanya Wakaf Tunai

Dibawah ini penulis menguraikan hasil penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan yakni di masyarakat kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang.

Berdasarkan Pernyataan yang telah disampaikan oleh lurah ketapang kecamatan mentawa baru ketapang mengenai adanya keberadaan wakaf tunai:

“...Jika dipersentasekan dari 100% yang mengetahui dan paham mungkin hanya sekitar 7% saja dari masyarakat yang tau dana wakaf tunai, padahal kalau dilihat-lihat potensi untuk berwakaf dari masyarakat kita ini cukup besar jika dilihat dari pekerjaan-pekerjaan mereka, yang bisa dikatakan sudah tergolong masyarakat menengah ke atas...”(Irpansyah, 2021)

Berikut adalah pernyataan yang mewakili jawaban yang belum mengetahui adanya wakaf Tunai:

”..... banyak yang kada sekolah pan apa lagi yang kaya wakaf wakaf lawan bank syariah ni, bagus ja amun masyarakatnya tahuan, tapi mun kada tahuan masyarakat ni itu pan bisa kada terjalan lagi, lawan jua kada kenal jadinya lawan wakaf tunai kah tadi, apa lagi yang dibank syariah kaya yang pian takoni ni nak ai maginnya orang kada tahuan” (Usman Reyadi, 2021)

Adapun jawaban yang mewakili masyarakat yang mengetahui adanya wakaf tunai:

“wakaf dengan duit, tapi biasanya orang to tahu wakaf itu berupa barang lawan tanah pang, lawan jua karena semalam to Alhamdulillah aku pernah jua bewakaf di masjid dengan duit kaytu pas masjidnya masih dalam tahap pembangunan...”(Jumansyah, 2021)

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi wakaf tunai belum berjalan signifikan,

“...karena masyarakat kada merasakan pan manfaatnya, banyak yang kada tahu jua jadinya...”(Susilawati, 2021)

Kemudian diperkuat dengan pernyataan:

“...tentang wakaf tunai ni, bisa ai faktornya ni dari masyarakat kita jua pengetahuannya yang kurang lawan jua kedida sosialisai dari pihak orang banknya membari tahu, lalu masyarakat ni banyak kada tahuan...”(Rahmadi, 2021)

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan-informan tentang keberadaan wakaf tunai tersebut, maka dapat digolongkan tingkat pengetahuan masyarakat dilihat dari teori-teori pengetahuan masyarakat dilihat dari teori pengetahuan tentang wakaf tunai, tergolong ke tingkat tahu(*know*) hal tersebut disimpulkan oleh peneliti karena berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa di kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang sudah ada yang mengeluarkan wakaf tunai tetapi mekanisme pelaksanaan wakaf tunai belum usai dengan ketentuan yang ada dalam di dalam Undang-

Undang No. 41 Tahun 2004. Kemudian tanggapan masyarakat terhadap wakaf tunai sangat baik dan mendukung, hanya saja informasi yang mereka dapat tentang wakaf tunai ini belum ada sosialisasi langsung yang dilakukan oleh pemerintah terdekat terkait adanya wakaf tunai.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terkait wakaf tunai di Kelurahan Ketapang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang

Persepsi masyarakat merupakan proses perilaku individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indra tubuhnya dalam sikap pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa, di interpretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Setiap orang memiliki pendapat atau pandangan yang berbeda dalam melihat suatu hal (obyek) yang sama. Perbedaan pandangan ini akan menimbulkan perilaku dan tindakan yang berbeda pula. Pandangan itu biasa disebut dengan istilah persepsi, persepsi seseorang juga akan menentukan bagaimana ia akan memandang dunia. (Yusuf Qardawi, 2000: 76-79)

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah tentang pengetahuan masyarakat terkait pendapatan mereka perbulan. Hasil dari wawancara tersebut dengan rincian 10 orang informan diantaranya 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, mereka adalah masyarakat kelurahan ketapang kecamatan mentawa baru ketapang yang terdiri dari beberapa profesi.

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ialah tentang pendapatan perbulan. Hasil dari wawancara atas pertanyaan tersebut dapat diketahui terdapat 4 orang informan yang memiliki penghasilan diatas 3 juta perbulannya, adapula 5 orang informan yang memiliki penghasilan dibawah 4 juta dan terdapat pula 1 orang yang memiliki penghasilan tidak tetap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada Kelurahan Ketapang Kecamatan Mentawa Baru Ketapang apabila dikelola dengan baik, maka wakaf tunai sangat berpotensi di daerah ini.

Pertanyaan berikutnya ialah bagaimana tanggapan masyarakat terkait adanya wakaf tunai yang ada di bank syariah. Hasil dari wawancara tersebut adalah masyarakat sangat menerima adanya wakaf tunai yang bilamana jika dikelola dengan baik akan memberikan kebermanfaatan secara nyata untuk masyarakat di daerah tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang pengetahuan masyarakat terkait wakaf tunai. Hasil dari wawancara tersebut kebanyakan dari informan tidak mengetahui adanya wakaf tunai, adapun yang mengetahui namun mereka hanya sebatas tau bahwa wakaf tunai itu berupa uang, terdapat 1 orang informan yang pernah melakukan wakaf tunai. Akan tetapi, tempat pemberiannya kurang tepat, karena informan sendiri yang mengatakan bahwa ia mengeluarkan dana wakaf ke masjid yang sedang dalam tahap pembangunan.

Alasan informan yang belum mengetahui dan belum pernah melakukan wakaf tunai adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kurangnya Informasi atau pengetahuan tentang wakaf tunai.

- b. Lembaga wakaf yang kurang aktif, terutama dalam hal sosialisasi dalam menginformasikan ke masyarakat.
- c. Perhatian masyarakat yang sangat minim keingn tahu, yang bersikap acuh dan tidak tahu menahu tentang wakaf tunai.

Sejak terjadinya krisis ekonomi dan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, maka wakaf semakin penting pula perannya dalam menanggulangi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada ditengah masyarakat. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap wakaf serta merumuskan strategi pengelolaan dan pemberdayaan harta benda wakaf agar tercapainya tujuan, fungsi, dan peruntukan dari perwakafan tersebut. Sehingga hasil dari perwakafan pun optimal dan manfaatnya dapat dirasakan oleh sekelompok masyarakat.

Namun, pada kenyataannnya pengertian wakaf yang berkembang pada masyarakat hanya sebatas mempergunakan atau mewakafkan tanah untuk keperluan ibadah, dan bangunan seperti madrasah untuk tempat mengaji anak-anak saja. Jarang sekali ada masyarakat mengetahui atau mengenal bentuk lain dari wakaf. Hal ini, bisa terjadi karena pengetahuan atau informasi masyarakat tentang wakaf masih minim atau kurang, dikarenakan pengetahuan masyarakat yang seadanya. Pengembangan fikih wakaf tentang pelaksanaan wakaf, selama ini belum banyak digunakan untuk kebutuhan yang bersifat produktif. Padahal pada kenyataannya hal ini sangat diperlukan, karena pembiayaan dalam pengelolaan wakaf sendiri ternyata membutuhkan dana untuk pengembangannya. Oleh sebab

itu, perkembangan fikih wakaf untuk barang yang tak bergerak seperti selain tanah dan bangun juga perlu dipikirkan.

Sejarah perkembangan Islam telah mencatat bahwa wakaf memerankan peranan penting dalam mengembangkan kegiatan sosial masyarakat bagi kaum muslimin, terkait pendidikan, budaya, dan juga ekonomi. Di sisi lain eksistensi wakaf juga telah banyak memfasilitasi para sarjana dan mahasiswa dari berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan riset dan juga pendidikan, sehingga dapat mengurangi ketergantungan dana yang diberikan pemerintah.